

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN MINERAL  
DAN BATUBARA PERIODE TAHUN 2019 – 2021)**

Euis Siti Rohmah<sup>1)</sup>, Asna Manullang<sup>2)</sup>  
**Universitas Binaniaga Indonesia**  
[asna.manullang@gmail.com](mailto:asna.manullang@gmail.com)<sup>1)</sup>

**ABSTRACT**

*Profitability ratios are influenced by various financial factors which can be measured using financial ratios. The aim of this research is to analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and turnover inventory on profitability in mineral and mining companies coal listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The population of this research is mineral and mining companies coal listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Method The sampling used was purposive sampling and 19 were obtained companies as samples. The method used is the regression analysis method multiple linear The results of this research are based on the t test results, cash turnover is not has a significant influence on profitability. While rotation receivables have a positive and significant influence on profitability. Rotation inventory does not have a significant effect on profitability. Research result along with the F test shows that all variables are independent significant effect on profitability. The value of the coefficient of determination ( $r^2$ ) Which adjusted by 0.235 indicates that a profitability of 23.5% can be achieved explained by the independent variables cash turnover, receivables turnover and inventory turnover. Meanwhile, the remaining 76.5% is explained by other variables.*

**Keywords:** Return On Investment; Cash Turnover; Receivables Turnover; Turnover Supply.

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai baik atau tidaknya salah satunya adalah dengan melihatnya besaran laba yang diperoleh perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio profitabilitas. Karena pada umumnya, tujuan akhir dalam sebuah kegiatan setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perolehan laba yang diukur menggunakan rasio profitabilitas ini menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan, khususnya bagi manajemen perusahaan rasio profitabilitas ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya. Karena, profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja (Indra Suyoto Kurniawan, 2022).

Peranan komponen modal kerja ini erat kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan dalam proses produksi hingga tahap penentuan harga penjualan. Termasuk pada perusahaan pertambangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang 4 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021 sebagai objek penelitian. Industri pertambangan ini menarik untuk dibahas karena industri pertambangan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat beberapa tahun sebelumnya. Akan tetapi, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir selama pandemik covid-19 ini sektor industri pertambangan juga menjadi salah satu sektor industri yang terkena imbas dari pandemik covid19. Namun demikian perusahaan pertambangan juga merupakan sektor industri yang cepat dalam proses pemulihan pertumbuhannya. Hal ini dapat dilihat dari laporan pasar global pertambangan

yang 2021 yang menyajikan adanya pertumbuhan dalam Tingkat Pertumbuhan Majemuk (CAGR) sebesar 1,24% atau mencapai 1,845 miliar dollar Amerika (USD) (Indonesian Mining Association, 18 Juni 2021).

Sejalan dengan laporan pasar global pertambangan dunia yang menyajikan adanya pertumbuhan pada tahun 2021, industri pertambangan di Indonesia yang juga terkena imbas pandemik covid-19 pun mengalami pemulihan pada tahun 2021. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>) mengenai jumlah hasil produksi barang tambang mineral dan batu bara selama tahun 2019-2021 adalah pada barang tambang jenis batu bara pada tahun 2019 menghasilkan 616.154.054 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 565.640.928 ton, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebanyak 614.058.577 ton. Selanjutnya pada barang tambang jenis emas pada tahun 2019 menghasilkan produksi sebanyak 108.977kg, kemudian mengalami penurunan tingkat 5 produksi pada tahun 2020 menjadi 65.890kg lalu meningkat kembali pada tahun 2021 hasil produksinya sebanyak 48.996kg. Selanjutnya pada barang tambang jenis bijih nikel pada tahun 2019 menghasilkan produksi sebanyak 60.948.143 ton bijih nikel, dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 menjadi 48.040.003 ton lalu meningkat kembali pada tahun 2021 menghasilkan 65.509.854 ton bijih nikel. Namun, berbeda dengan barang tambang jenis bauksit yang mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya yaitu pada tahun 2019 sebanyak 16.592.187 ton, tahun 2020 sebanyak 25.859.895 ton dan tahun 2021 sebanyak 25.781.187 ton.

Menurut Bambang Riyanto (2013:37) perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Hasil perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas dalam satu periode tersebut menggambarkan tingkat perputaran kas

Menurut Kasmir (2015:176) Perputaran piutang merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”.

Menurut Kasmir (2015:144) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Menghitung perputaran persediaan dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang harga manufaktur, pemasaran dan pembelian item persediaan baru. Tingkat perputaran persediaan ini menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi 2015:238).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu melalui studi empiris. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah penelitian Yuli Anwar (2018) yaitu perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, namun perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2011-2015. Menurut Mira Kristy Simatupang (2021) perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan periode tahun 2014-2018.

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk membuktikan apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Untuk membuktikan apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 3. Untuk membuktikan apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 4. Untuk membuktikan apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021:2). Metode dalam penelitian ini bersifat analisis deskriptif kuantitatif, yaitu Peneliti melakukan pengumpulan, interpretasi, dan analisa terhadap teori-teori serta mengolah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan mineral dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui websitenya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jurnal, internet dan studi empiris lainnya. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu menghubungkan dua variabel atau lebih. Karena penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan melalui pengujian hipotesis.

Metode Analisis Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinearitas, tidak ada autokorelasi dan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Penjelasan selanjutnya mengenai uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

- 1) Uji pendukung yang pertama adalah uji normalitas. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.
- 2) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dari model regresi yang dibuat ini ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Uji autokorelasi adalah salah satu uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem 45 atau masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).
- 4) Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan judul, latar belakang dan rumusan masalah analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan SPSS. Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian, metode analisis data yang dapat diterapkan adalah analisis regresi linear berganda. Dilihat dari jenis penelitian ini yang merupakan penelitian korelasi, metode analisis data dengan menerapkan analisis regresi berganda menjadi pilihan yang harus digunakan.

### 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda dengan alasan karena korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Analisis korelasi mencoba mengukur kekuatan hubungan antara dua peubah melalui suatu bilangan yang disebut koefisien korelasi.

#### 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tingkat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan persamaan koefisien determinasi. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah angka yang memberikan proporsi atau presentase dari total variasi pada variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X), sedangkan sisanya (1-R<sup>2</sup>) menunjukkan penyebab dari faktor-faktor lain.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari setiap variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROI). Dan juga ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI).

1) Pengujian Secara Parsial (Uji-t) Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: 1)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. > 0,05 = H_0$  diterima

2) Pengujian Secara Simultan (Uji-F) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh perputaran kas (X<sub>1</sub>), perputaran piutang (X<sub>2</sub>) dan perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) secara simultan terhadap profitabilitas (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung (F rasio) yang terdapat dalam tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan : 1)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. > 0,05 = H_0$  diterima.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021 berjumlah 49 perusahaan. Dari 49 perusahaan tersebut yang bukan sub sektor mineral dan batubara adalah sebanyak 14 perusahaan yaitu sub sektor galian batu, minyak dan gas bumi. Kemudian terdapat 1 perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang melakukan delisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, terdapat 2 perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang tidak menerbitkan laporan keuangan. Dan terdapat 13 perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang USD. Maka dari hasil tahapan seleksi objek penelitian di atas, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 57 sampel.

#### 1) Hasil Penelitian uji Normalitas

Berdasarkan hasil output SPSS IBM Versi 26 tabel 1 di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.166 > 0.050. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.65934889
Most Extreme Differences	Absolute	0.106
	Positive	0.106
	Negative	-0.102
Test Statistic		0.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.166 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output Data SPSS IBM 26

- 2) Berdasarkan Tabel hasil uji multikolinearitas dengan Tabel 2 di bawah ini dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai tolerance  $0.972 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,029 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas, yaitu pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.327		
	Cash Turnover	0.060	0.972	1.029
	Receivable Turnover	0.000	0.984	1.016
	Inventory Turnover	0.612	0.987	1.013

a. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber: Output Data SPSS IBM 26

- 3) Berdasarkan Tabel 3 hasil uji autokorelasi di bawah ini dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat bahwa nilai DurbinWatson adalah 1,263, nilainya berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat dikatakan bahwa hasil uji autokorelasinya adalah tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.525 <sup>a</sup>	0.276	0.235	7.87314	1.263

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover  
b. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber: Output Data SPSS IBM 26

- 4) Berdasarkan Tabel 4 hasil output hasil uji heteroskedastisitas dengan Alat SPSS Versi 26 di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk variabel perputaran kas (X1) adalah 0,257. Variabel perputaran piutang adalah 0,870. Dan variabel perputaran persediaan adalah 0,290. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut adalah  $> 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.735	2.081		2.756	0.008
	Cash Turnover	-0.111	0.097	-0.156	-1.146	0.257
	Receivable Turnover	-0.023	0.139	-0.022	-0.164	0.870
	Inventory Turnover	0.072	0.067	0.144	1.069	0.290

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output Data SPSS IBM 26

- 5) Berdasarkan Tabel 5 Hasil analisis regresi linear berganda ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu putaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) sebagai variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil pengolahan

data di dibawah ini dapat dimuskasikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 3,077 + -0,279 X1 + 0,783 X2 + -0,051 X3 + \varepsilon$  Artinya:

- Konsanta ( $\alpha$ ) Nilai konstanta yang positif sebesar 3,077 menunjukkan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam keadaan konstan atau tetap dan tidak ada perubahan atau sama dengan 0, maka ROI (Y) nilainya adalah 3,077.
- Perputaran Kas atau Cash Turnover (X1) Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas atau cash turnover (X1) sebesar -0,279. Artinya, jika variabel independen perputaran kas Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients B Std. Error Beta t Sig. 1 (Constant) 3.077 3.111 0.989 0.327 Cash Turnover -0.279 0.145 -0.228 -1.921 0.060 Receivable Turnover 0.783 0.207 0.445 3.778 0.000 Inventory Turnover -0.051 0.100 -0.060 -0.511 0.612 a. Dependent Variable: Return On Investment 60 mengalami kenaikan 1% dan variabel independen lain nilainya tetap maka ROI akan mengalami penurunan sebesar -27,9%. Koefisien regresi yang bernilai negatif berarti antara perputaran kas dengan ROI terdapat hubungan yang negatif dan berbalik arah, artinya semakin naik perputaran kas maka tingkat ROI akan mengalami penurunan.
- Perputaran Piutang atau Receivable Turnover (X2) Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang atau receivable turnover (X2) sebesar 0,783. Artinya, jika variabel independen perputaran piutang mengalami kenaikan 1% dan variabel independen lain nilainya tetap maka ROI akan mengalami kenaikan sebesar 78,3%. Koefisien regresi yang bernilai positif berarti antara perputaran piutang dengan ROI terdapat hubungan yang positif dan searah, artinya semakin naik perputaran kas maka semakin naik juga tingkat ROI.
- Perputaran Persediaan atau Inventory Turnover (X3) Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan atau inventory turnover (X3) sebesar -0,051. Artinya, jika variabel independen perputaran persediaan mengalami kenaikan 1% dan variabel independen lain nilainya tetap maka ROI akan mengalami kenaikan sebesar 5,1%. Koefisien regresi yang bernilai negatif berarti antara perputaran persediaan dengan ROI terdapat hubungan yang negatif dan berbalik arah, artinya semakin naik perputaran kas maka tingkat ROI akan mengalami penurunan

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.077	3.111		0.989	0.327
	Cash Turnover	-0.279	0.145	-0.228	-1.921	0.060
	Receivable Turnover	0.783	0.207	0.445	3.778	0.000
	Inventory Turnover	-0.051	0.100	-0.060	-0.511	0.612

a. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber: Output Data SPSS IBM 26

- Berdasarkan Tabel 6 di bawah nilai koefisien korelasi ditunjukkan oleh kolom R dengan nilai 0,525 yang berarti bahwa terdapat korelasi positif antara variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu ROI. Dengan nilai koefisien korelasi 0,525 berarti berada ada pada tingkat nilai interval koefisien diantara 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungan antara variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu ROI adalah sedang.

**Tabel 6 Hasil uji Koedisien Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.525 <sup>a</sup>	0.276	0.235
a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover			
b. Dependent Variable: Return On Investment			

Sumber: Output Data SPSS IBM 26

- 7) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang memberikan proporsi atau presentase dari total variasi pada variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X), sedangkan sisanya ( $1 - R^2$ ) menunjukkan penyebab dari faktor-faktor lain.  $R^2$  memiliki nilai 0 sampai dengan 1 atau ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Berikut adalah hasil pengujian statistik atas koefisien korelasi pada penelitian ini: Berdasarkan Tabel 7 dibawah ini nilai koefisien korelasi ditunjukkan oleh kolom Adjusted R Square dengan nilai 0,235. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,235 berarti bahwa secara statistik besarnya persentase variasi dari variabel dependen ROI yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah sebesar 23,5%. Sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.525 <sup>a</sup>	0.276	0.235
a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover			
b. Dependent Variable: Return On Investment			

Sumber: Output Data SPSS IBM 26

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan software SPSS Versi 26 adalah H1 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,060 lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -1,921 lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu 2,005.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Denny Putra Pratama (2017) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang diperoleh Yuli Anwar (2018) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROI).

### 2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan software SPSS Versi 26 adalah H2 diterima yaitu terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,778 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 2,005. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Suyoto Kurniawan (2022) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Begitu

juga dengan hasil penelitian Mira Kristy Simatupang (2021) pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan software SPSS Versi 26 adalah H3 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,612 lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -0,511 lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu 2,005. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Anwar (2018) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROI). Adanya pengaruh negatif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,051 berarti menunjukkan adanya hubungan berbalik arah yaitu jika terdapat kenaikan pada variabel perputaran persediaan sebesar 1%, maka laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,1%. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola persediaannya untuk dilakukan penjualan sehingga barang atau jasa sampai kepada konsumen guna menghasilkan profitabilitas. Ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola persediaannya dapat menyebabkan timbulnya biaya-biaya lain seperti biaya penyimpanan dan perawatan persediaan itu sendiri yang dapat mengurangi laba perusahaan.

### 4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan software SPSS Versi 26 diperoleh nilai F hitung sebesar 6,733 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,150 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROI). Selanjutnya, nilai koefisien determinasi dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebesar 0,235 yang artinya adalah perputaran kas, putaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 23,5%, sedangkan 76,5% lagi dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, berikut ini merupakan kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu: 1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROI).

### SARAN

Perusahaan sudah baik dalam pengelolaan penagihan piutangnya dengan kebijakan-kebijakan kredit yang ada. Akan tetapi sebaiknya perusahaan dapat mampu meningkatkan pengelolaan modal kerja agar lebih efektif dan efisien pada komponen kas dan persediaan agar tingkat perputarannya semakin cepat sehingga tidak banyak uang yang menganggur dan persediaan yang tersimpan di gudang dan juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Karena, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah dilihat dari rasio profitabilitasnya yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka semakin baik karena menggambarkan tingginya laba yang diperoleh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y. (2018). The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(01), 1–14. <https://ejournal.stiebinaniaga.ac.id/index.php/Accounting/article/view/173>
- Carl S. Warren, James M Reeve, Philip E Feess. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru)*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan - Google Books. (n.d.).
- Dasar-Dasar Manajemen Keuangan - Google Books. (n.d.).
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika.
- Dewi, K. A. et al. (2016). PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–18.
- Dra, B., Margaretha, F., & Margaretha, D. F. (2022). T & Apl : Manj . Keu Inv ... Jk . Pendek ( Rev ). 2–3.
- Effendi, N. I., Nelvia, R., Wati, Y., Putri, D. E., Fathur, A., Wulandari, I., Seto, A. A., Puspitasari, D., Sesario, R., & Arumingtyas, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. 199.
- Fadrul, & Pratama, D. P. (2017). Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones .... February.
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. *Fundamentals of Financial Management by R.P. Rustagi | CBCS Programme | Taxmann Virtual Books/eBook*. (n.d.). Retrieved November 14, 2022, from <https://www.taxmann.com/virtualbooks/product/9241-fundamentals-offinancial-management-%7C-cbcs-%7C-virtual-book>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Volume 14 Issue 2 ( 2022 ) Pages 292-302 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 0285-6911 ( Print ) 2528-1518 ( Online ) Pengaruh penjualan , perputaran kas , perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Abstrak The effect of sales , cash turnove. 14(2), 292–302
- L. M. Samryn, 2015. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi IFRS. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Manajemen Keuangan - Google Books. (n.d.).
- Rahayu, S., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Optima II*, 5(1), 45–49.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8974>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Terry, G.R. 2021. Dasar-Dasar Manajemen. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara